

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan di mana saja .

Menurut Muhibbin Syah dalam Yuni Novitasari (2016:4) mengatakan “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, perubahan tingkah laku yang diakibatkan proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar”. Kemudian J. Bruner dalam Slameto (2020:11) “menyatakan bahwa belajar adalah tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”.

Menurut Thursan Hakim dalam Hamdani (2017:21) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir”. Kemudian Marquis dan Hilgard dalam Suyono dan Hariyanto (2015:12) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”.

Menurut Schunk dan Driscoll dalam Punaji Setyosari (2020:7) menyatakan bahwa “Belajar juga dipandang sebagai suatu perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman”. Selanjutnya Sardiman dalam Suardi (2020:15-16) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, sehingga melalui belajar dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidupnya.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula dalam sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dengan menguasai bahan ajar, akan membantu guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa. Ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya siswa dibangku sekolah, pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari seorang guru.

Menurut S. Nasution dalam Zainal Aqib (2019:67) “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Kemudian menurut Moh Uzer Usman dalam Zainal dan Ahmad (2019:2) “Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Alvin W. Howard dalam Slameto (2020:32) “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”. Sedangkan menurut Sanjaya dalam Rusman (2016:23) dijelaskan bahwa “Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian mengajar, dapat diartikan bahwa mengajar adalah usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang sehingga dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran dapat membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas pendidik, dengan motivasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Kosasih dalam Yuni Novitasari (2016:13) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk menjadikan seseorang bisa mencapai tujuan kurikulum”. Kemudian menurut Yusufhadi Miarso dalam Martinis Yamin (2017:15) “Pembelajaran adalah suatu usaha yang

disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”.

Menurut Miller, Scriven dan Stacey dalam Leli Halimah (2019:33) mengemukakan bahwa “Pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:62) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Warsita dalam Rusman (2016:21) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa pengertian pembelajaran adalah tindakan untuk mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Hasil belajar diperoleh masing-masing peserta didik berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik terutama yang dimilikinya dan faktor dari luar peserta didik. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Perubahan tersebut merupakan suatu akibat dari adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu titik yang diinginkan.

Menurut Hamalik dalam Suardi (2020:18) “Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Kemudian

menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto (2017:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku baik keterampilan maupun praktek yang diperoleh pembelajaran setelah melakukan aktivitas belajar.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2020:54), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

### **a. Faktor-faktor internal**

Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- Faktor jasmaniah dapat terbagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor psikologis tergolong menjadi tujuh yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

### **b. Faktor-faktor eksternal**

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masyarakat media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2018:145-156) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bahwa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi tiga golongan saja. Yaitu faktor intern, ekstern dan pendekatan belajar.

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu sedang belajar. Faktor intern ini meliputi :
  - Faktor Fisiologis bersifat jasmaniah seperti keadaan mata dan telinga.
  - Faktor Psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi.
- b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar inividu. Faktor ekstern meliputi :
  - Faktor lingkungan sosial yaitu cara orang tua mendidik, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah).
  - Faktor nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
  - Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa yang meliputi strategi dan metode

yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat dan minat, perhatian, motivasi dan cara belajar, maupun dari strategi pembelajaran yang dikembangkan guru, serta metode atau model pembelajaran dan juga suasana keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar anak.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana pendapat Komalasari dalam Marjuki (2020:12) bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Sedangkan menurut Wiyani (2020:12) “Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang dijadikan contoh dan acuan oleh guru sebagai pendidik dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya”.

Soekamto dalam Marjuki (2020:12) mengemukakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Kemudian menurut Suprijono dalam M. Amirusi dan Riyan Rosal Yosma Oktapyanto (2020:42) “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk

penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas”.

Selanjutnya menurut Kardi dan Nur dalam Ngalimun (2016:25) “Model pembelajaran adalah mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran), dan pengelolaan kelas”. Dan menurut Trianto dalam Suardi (2020:24) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pengalaman belajar yang mengaju sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar dengan cara-cara inovatif, aktif, dan menyenangkan.

## **7. Pengertian Model Pembelajaran *Probing Prompting***

*Probing Prompting* mengandung pengertian, *probing* berarti menyelidiki dan *prompting* berarti menuntun. Dalam konteks pembelajaran, model ini merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan bagaimana seorang guru mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa dengan cara menuntun agar siswa dapat berpikir dan menguraikannya dengan pengetahuan dan pengalamannya .

Dengan model pembelajaran *Probing Prompting*, tekniknya menggunakan proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab .

Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar siswa menjadi fokus dan penuh konsentrasi. Untuk mengurangi suasana tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut dan diselingi canda, senyum dan tertawa sehingga



suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman, menyenangkan dan ceria. Jangan lupa, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa dia sedang belajar dan telah berpartisipasi.

Menurut Hamdani dalam Marjuki (2020:96) Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

### **Tujuan**

Mendorong siswa berpikir aktif dan menuntun siswa untuk fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran, serta memupuk kesiapan dan keberanian untuk bisa mengemukakan pendapat secara tepat dalam waktu yang cukup singkat.

#### **a. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Probing Prompting***

Marjuki (2020:96-97) mengatakan bahwa langkah langkah model pembelajaran *Probing Prompting* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.
2. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan (guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas).
3. Guru memberikan waktu lebih kurang 5 menit untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir merumuskan jawaban yang dipahaminya dari pertanyaan tersebut.
4. Secara acak guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

5. Jika jawaban siswa tersebut benar, maka pertanyaan diteruskan kepada siswa lain untuk memberi sebuah keyakinan dan penguatan atas jawaban yang benar tersebut dan untuk melibatkan semua siswa supaya aktif dalam pembelajaran.
6. Jika jawaban tersebut ternyata salah, maka pertanyaan berikutnya adalah pengembangan dari pertanyaan pertama akan tetapi masih dalam bentuk hampir sama/senada dengan pertanyaan pertama, agar siswa merasa terpandu atau tertuntun dengan pertanyaan pertama tersebut sehingga diharapkan siswa dapat menjawab dengan benar.
7. Siswa lain diminta untuk memberi sebuah jawaban atau contoh lain yang mendukung atau memperkuat jawaban sebelumnya untuk menambah pengetahuan siswa.
8. Guru memberikan klarifikasi dan uraian penjelasan sebagai tambahan wawasan siswa.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Probing Prompting***

Menurut Aris Shoimin (2016:128-129) “Model pembelajaran *Probing Prompting* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk membuat pertanyaan dan membuat jawaban tentang materi yang dibahas” .

Oleh karena itu **kelebihan** model seperti ini adalah :

- a. Mendorong siswa aktif berpikir.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan .
- d. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa ngantuknya.

- e. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
- f. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
- g. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

dan **kekurangannya** adalah :

- a. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
- b. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- c. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- d. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

## **8. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penyelidikan secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam situasi tertentu. Menurut Mettetal dalam Mohammad Asrori (2016:2) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan apa yang terbaik di dalam situasi kelas mereka sendiri sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya”.

Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas guru juga dapat mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri apakah kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi terhadap proses hasil belajar.

Menurut Suharsimi (2016:5) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan defenisi dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. *Penelitian* adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. *Tindakan* adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. *Kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru. Jadi, Suharsimi berkesimpulan bahwa “PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”.

Menurut McNiff (2016:4) “PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran”. Menurut Rustam dan Mundilarto (2016:5) “PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”. Suhardjono (2016:5) mendefinisikan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan melakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak kepada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas tindakan-tindakan alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

Menurut Suyanto (2016:13) ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan penelitian itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan dalam jabatan oleh guru selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan.

Dalam konteks tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara rinci Suhardjono (2016:13-14) mengemukakan sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

## **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesungguhnya banyak manfaat yang bisa diperoleh. Manfaat itu antara lain dapat dikaji dari beberapa pembelajaran di kelas. Manfaat yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain meliputi :

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru

## **c. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas**

- a. Kerja sama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki.
- b. Kerja sama dalam penelitian tindakan kelas mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru.
- c. Kerja sama dalam penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.

### **2. Kelemahan Tindakan Kelas**

- a. Kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik-teknik dasar penelitian tindakan pada pihak peneliti.
- b. Tidak mudah menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti.
- c. Tidak mudah mengelola waktu antara kegiatan rutin yang sekaligus dilakukan dengan kegiatan penelitian.
- d. Keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.
- e. Tuntutan terhadap penelitian tindakan agar dia dapat meyakinkan orang lain bahwa model, metode, strategi, atau teknik-teknik pembelajaran yang ditelitinya benar-benar berjalan secara efektif dan membawa kepada perubahan dan peningkatan kualitas secara nyata.

## 9. Hakikat Pembelajaran IPS

### a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat, oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan. Menurut Sapriya dalam M. Amirusi dan Riyan Rosal Yosma Oktapyanto (2020:13) Mata pelajaran ini berperan mengfunktionalkan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat.

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi pertama seorang anak di lingkungan pendidikan formal. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS sangat berguna bagi anak (yang kemudian disebut dengan siswa). IPS dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri sebagai calon warga negara dan untuk bersosialisasi di lingkungan masyarakatnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat dipisahkan dengan hakikat pendidikan. Adapun pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik di sekolah akan membimbing dan mengajar siswa untuk melakukan proses perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan secara sadar ke hal yang positif. Menurut Banks dalam Ahmad Susanto (2017: 141) pendidikan IPS atau yang disebut *social studies*, merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan di dunia. Banks menekankan begitu pentingnya pendidikan IPS diterapkan di

sekolah-sekolah, mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, terutama di sekolah dasar dan menengah.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Secara khusus, tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat di kelompokkan menjadi empat komponen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Chapin & Messick dalam Ahmad Susanto (2017: 147), yaitu :

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Keempat tujuan ini tidak dapat terpisah atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling berhubungan, keempat tujuan ini sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai saat sekarang.

Adapun Tujuan Pendidikan IPS menurut Akbar dan Sriwiyana (2020:14) adalah : Untuk menjadikan manusia yang dalam kehidupannya baik, yaitu manusia yang dapat menempatkan diri di tengah lingkungan sosial dan lingkungan alamnya, dapat memenuhi kebutuhannya dengan tanpa merusak lingkungan hidupnya dan tidak merugikan orang lain, sangat menghargai ekonomi, agama, politik, budaya, sosial, sejarah, dimana nilai-nilai itu akan mengendalikan ucapan, sikap hidup, dan perilaku hidupnya di tengah-tengah masyarakat yang dihuninya.



**10. Materi Pembelajaran IPS Tema 4 Subtema 1 dalam Pokok Bahasan  
Jenis-jenis Pekerjaan di Pembelajaran 1**

**JENIS - JENIS PEKERJAAN**



**a. Pengertian Pekerjaan**

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia atau seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jenis pekerjaan dibagi menjadi dua berdasarkan hasilnya. *Pertama*, pekerjaan yang menghasilkan barang. *Kedua*, pekerjaan yang menghasilkan jasa. Pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu pekerjaan yang kegiatannya membuat barang sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu pekerjaan yang hasil kerjanya dapat dirasakan oleh konsumen.

1) Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang

a) Petani

Petani adalah orang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Petani termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang seperti padi, jagung, sayuran dan buah-buahan.



Gambar 2.1 Petani

Sumber: <https://images.app.goo.gl/KbdhdRPHjd1NqL6u9>

b) Peternak

Peternak adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan hasil dan manfaat dari kegiatan tersebut. Misalnya peternakan ayam, itik, kambing, sapi, domba dan lainnya. Seseorang yang beternak ayam dan itik akan menghasilkan telur dan daging dari ayam dan itik tersebut, beternak sapi, kambing dan domba menghasilkan daging, kulit, wol dan susu.



Gambar 2.2 Peternak

Sumber: <https://images.app.goo.gl/NrADEgiym4bdKdT6>

c) Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencariannya menangkap ikan di laut. Para nelayan menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat jala. Hasil tangkapan ikan biasanya dijual di pasar untuk mendapatkan uang.



Gambar 2.3 Nelayan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/3AcchSnow7zoZdyP8>

2) Pekerjaan yang menghasilkan jasa

a) Dokter

Dokter adalah salah satu jenis yang menghasilkan jasa. Tugas dokter yaitu mengobati pasien, memberikan pelayanan kesehatan yang penuh tanggung jawab.



Gambar 2.4 Dokter

Sumber: <https://images.app.goo.gl/857Lbz5pECUBCCA EA>

b) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik dan membimbing siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan jasa guru, siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.



Gambar 2.5 Guru

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ekbk3sgvkAQa7JSQ9>

c) Polisi

Polisi adalah orang yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban umum. Dengan jasa polisi ketertiban lalu lintas dapat terjaga aman dan tertib.



Gambar 2.6 Polisi

Sumber: [https://www.google.com%2Fpimgs%2F%F529-5299025\\_gambar-karikatur-polisi-lalu-lintas-wallpaper-indonesianpolice](https://www.google.com%2Fpimgs%2F%F529-5299025_gambar-karikatur-polisi-lalu-lintas-wallpaper-indonesianpolice)

3) Pekerjaan berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

a) Jenis Pekerjaan di Dataran Tinggi (Perkebunan)

Banyak masyarakat yang menikmati teh. Akan tetapi, tahukah kamu tentang proses pembuatan teh? Amati gambar di bawah ini!



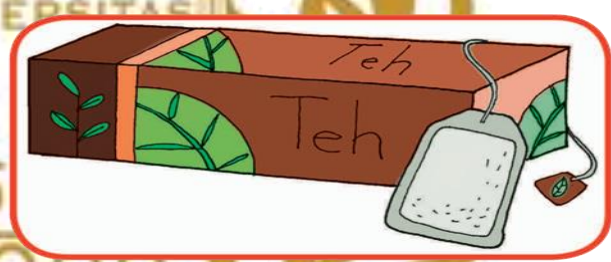
Perkebunan teh



Memetik daun teh



Mengolah daun teh



Pengemasan teh

Untuk mengolah teh menjadi minuman, banyak jenis pekerjaan yang terlibat. Ada penanam teh, pemetik teh, penggiling daun teh, dan pengemas teh.

Tanaman lain yang dibudidayakan di dataran tinggi adalah tembakau dan kopi.

b) Jenis Pekerjaan di Dataran Rendah (pertanian)

Biasanya, tanaman yang dibudidayakan antara lain padi, jagung, buah-buahan dan sayuran.



Gambar 2.7 Petani

Sumber: <https://images.app.goo.gl/QANwaqmmrh4MAzK76>

c) Jenis Pekerjaan di Pantai

Pantai merupakan daerah perbatasan antara daratan dan lautan. Sebagian besar wilayahnya berupa tanah berpasir dan karang. Pantai dimanfaatkan sebagai pariwisata, pantai juga bermanfaat untuk sarana liburan keluarga. Biasanya, banyak pengunjung pantai yang bermain seperti membuat istana pasir.

Pantai juga dimanfaatkan oleh nelayan untuk menangkap ikan, hasil tangkapannya dijual ke tempat pelelangan ikan.



Gambar 2.8 Pantai

Sumber: <https://images.app.goo.gl/yQkKwFegdkNRg5nE8>

## Ayo Menulis



Apa yang kamu ketahui tentang jenis pekerjaan di sekitarmu? Bandingkan temuanmu dengan informasi yang dimiliki temanmu!

Tuliskan hasilnya dalam diagram Venn. Diagram Vennmu harus memuat dua jenis pekerjaan, daerah mereka bekerja, apa yang dikerjakan, hasil yang diperoleh, dampak dari pekerjaan mereka bagi masyarakat dan pekerja.



Kembangkan diagram Vennmu dalam bentuk tulisan!  
Sampaikan hasilnya kepada gurumu!

## 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013 :61) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013 :130-131) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi



perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

## **12. Ketuntasan Belajar**

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2015:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya”.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. (Depdiknas, 2006:458).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila siswa mendapat nilai  $\geq 65\%$  dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajar.

## **B. Kerangka Berfikir**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam setiap jenjang pendidikan termasuk pada tingkat SD. Namun yang menjadi masalah sekarang ini pelajaran IPS tidak begitu diminati oleh siswa, karena masih banyak orang yang beranggapan IPS merupakan pelajaran yang rumit serta kurang menarik minat baik dikalangan siswa maupun guru.

Hal ini tentu akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPS adalah

dalam penyampaian materi guru lebih banyak ceramah dan tanpa menggunakan media sebagai pendukung materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan yang mengakibatkan siswa tidak menguasai materi sehingga hasil belajar IPS rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencontek temannya ketika guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi yang baru dipelajari. Kemudian siswa yang pasif kurang di tantang untuk berfikir secara kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut materi, dapat dilihat dari tidak adanya tanya jawab interaktif antara guru dengan siswa sehingga siswa hanya duduk diam.

Guru sebagai faktor yang mendukung dalam pembelajaran harus mampu menjalin interaksi yang baik dan hangat dengan siswa. Guru harus dapat mengenali dan mengetahui kebutuhan siswa sekolah dasar. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan merupakan hal penting yang mampu meningkatkan minat belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. Peran model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat penting. Keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa akan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya seorang guru menerapkan model pengajarannya dalam proses belajar mengajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar. Di samping itu dengan menggunakan model ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif menjawab pertanyaan. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah berdasarkan asal katanya, *Probing* artinya penyelidikan atau pemeriksaan sedangkan *Prompting* artinya mendorong atau menuntun. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi

proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalaman pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Teknik model pembelajaran ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini membantu guru menguraikan materi ajar dan siswa juga akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi rasa bosan saat belajar.

Model pembelajaran *Probing Prompting* digunakan dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan Pada Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Ajaran 2021/2022.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat defenisi operasional yaitu :

1. Belajar adalah kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu kosep dengan model pembelajaran *Probing Prompting* pada Pokok Bahasan Jenis-Jenis Pekerjaan.
2. Model Pembelajaran *Probing Prompting* adalah berdasarkan asal katanya, *Probing* artinya menyelidikan atau pemeriksaan sedangkan *Prompting* artinya mendorong atau menuntun. Dengan model pembelajaran *Probing Prompting*, tekniknya menggunakan proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus

berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

3. IPS adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar dapat pengetahuan pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.
4. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru, minimal kategori baik yakni 61-80% dan untuk aktivitas siswa untuk kategori baik minimal 70-89.
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari test belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
  - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai persentase pencapaian hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri 040544 Dolat Rayat yakni 75.
  - b. Ketuntasan klasikal dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.
6. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya untuk mencapai tujuan memecahkan masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.